

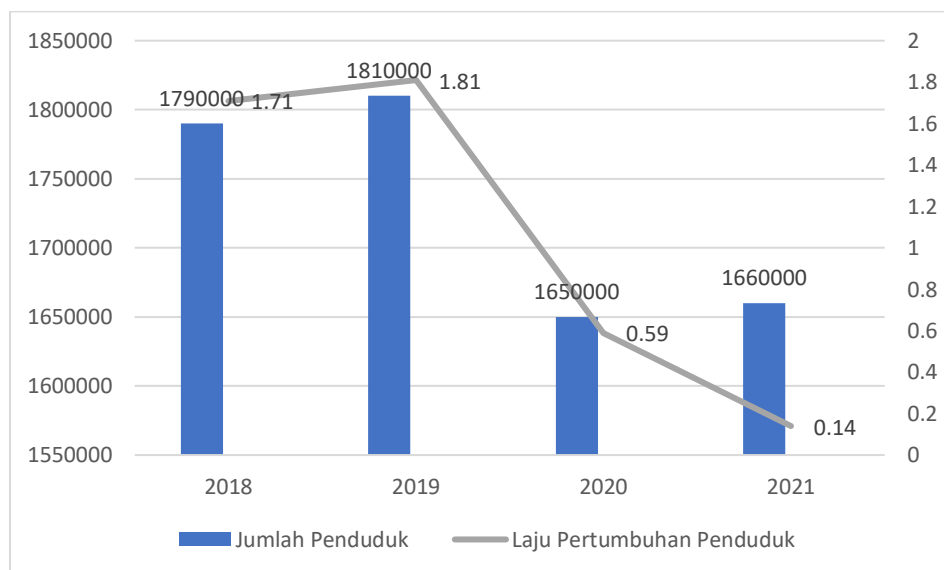
BAB II

GAMBARAN UMUM, KEBIJAKAN PPKM KOTA SEMARANG, DAN PERILAKU USAHA DI KECAMATAN BANYUMANIK

2.1. Gambaran Umum Kota Semarang

2.1.1. Demografi dan Geografi Kota Semarang

Jumlah penduduk Kota Semarang Tahun 2021 sebanyak 1,656.564 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,59, kepadatan penduduk sebesar 4,432 jiwa/km (BPS, 2021). Angka harapan hidup di Kota Semarang yaitu 77,34 Tahun dengan indeks pembangunan manusia sebesar 83,05. Berikut merupakan grafik gambaran penduduk Kota Semarang dari tahun 2018 – 2021:



Gambar 2. Grafik Penduduk Kota Semarang Th 2018 – 2021

Sumber : BPS (2022)

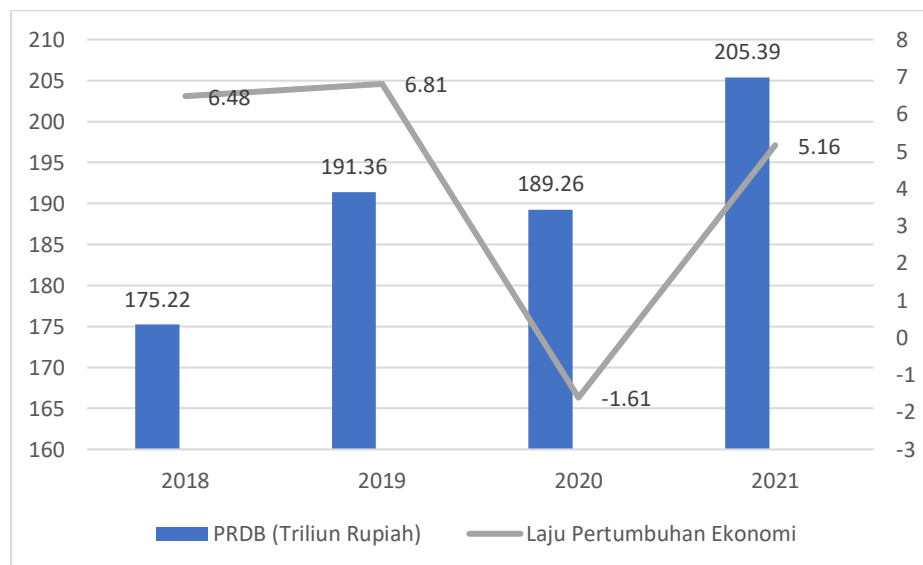
Terjadi penurunan lumayan signifikan jumlah dan laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2019 ke tahun 2020 dan 2021, hal ini disebabkan oleh kondisi Pandemi Covid-19. Banyaknya penduduk bekerja 936.076 jiwa dan

pengangguran terbuka sebanyak 8,718 jiwa. Sedangkan banyaknya penduduk di Kecamatan Banyumanik sebanyak 141.689 jiwa.

Luas Kota Semarang ialah 373,78 Km² dengan tinggi Kota Semarang 12,10 mdpl. Luasan Kecamatan Banyumanik yang menjadi objek fokus penelitian ialah 29,74 km².

2.1.2. Perekonomian Kota Semarang

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harga berlaku tahun 2021 sebesar 189,26 Triliun, dengan laju pertumbuhan ekonomi



Gambar 3. Grafik Perekonomian Kota Semarang Tahun 2018 – 2021

Sumber : BPS (2022)

Pertumbuhan ekonomi Kota Semarang pun berdampak oleh Pandemi Covid-19 dimana pada tahun 2020, laju pertumbuhan ekonomi menunjukkan angka negatif -1,61.

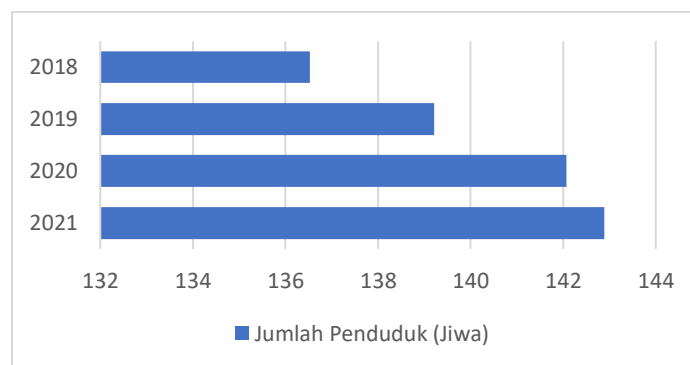
2.2. Gambaran Umum Kecamatan Banyumanik Kota Semarang

Berdasarkan data BPS Kota Semarang tahun 2021, Kecamatan Banyumanik memiliki luas wilayah sebesar 2.816,94 hektar dengan populasi total sebanyak 142.076 jiwa. Ini berarti, di setiap km², terdapat sekitar 4.777 orang, atau 47 orang di setiap hektar tanah.

Pandemi Covid-19 dan penerapan kebijakan PPKM pada tahun 2021 berdampak signifikan terhadap kondisi sosial dan ekonomi di Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Ekonomi di wilayah ini, yang didominasi oleh usaha kecil dan menengah, merasakan tekanan besar akibat pembatasan mobilitas dan penurunan aktivitas ekonomi.

2.2.1. Kependudukan Kecamatan Banyumanik

Menurut data BPS Kota Semarang tahun 2022, dalam periode 2018 – 2021 jumlah penduduk Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, mengalami pertumbuhan yang konsisten.



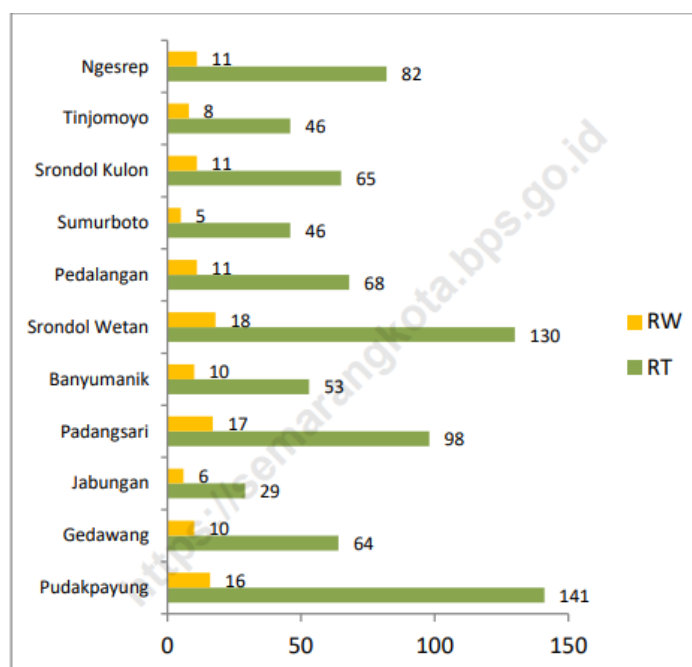
Gambar 4. Grafik Kondisi Sosial Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Tahun 2018 – 2021

Sumber : BPS (2022)

Pada tahun 2018, populasi wilayah ini tercatat sebanyak 136.523 jiwa. Pertumbuhan berlanjut pada tahun 2019 dengan jumlah penduduk yang

meningkat menjadi 139.217 jiwa. Kemudian, pada tahun 2020, jumlah penduduk mencapai 142.076 jiwa, menunjukkan kenaikan signifikan. Memasuki tahun 2021, pertumbuhan populasi sedikit meningkat dengan jumlah penduduk tercatat sebanyak 142.885 jiwa. Peningkatan ini mencerminkan tren positif dalam pertumbuhan penduduk di Banyumanik, meskipun terjadi di tengah berbagai tantangan, seperti pandemi COVID-19, yang kemungkinan turut memengaruhi dinamika sosial dan ekonomi di wilayah ini.

Adapun jumlah kondisi sosial pada tiap Kelurahan berdasarkan Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) pada Kecamatan Banyumanik adalah sebagai berikut :



Gambar 5. Grafik Jumlah Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) Kelurahan di Kecamatan Banyumanik Tahun 2021

Sumber : BPS (2022)

Kelurahan Srandol Wetan memiliki jumlah RT tertinggi dengan 130 RT, diikuti oleh Pudukpayung dengan 141 RT dan Padangsari dengan 98 RT. Kelurahan Sumurboto dan Tinjomoyo memiliki jumlah RT yang lebih sedikit dengan 46 RT. Srandol Wetan dan Pudukpayung merupakan kelurahan dengan struktur RT dan RW terbesar di Kecamatan Banyumanik.

Namun, dengan adanya penerapan PPKM menyebabkan perubahan signifikan dalam pola interaksi masyarakat. Pembatasan kegiatan sosial dan penutupan fasilitas umum mengurangi mobilitas masyarakat, terutama di pusat-pusat perdagangan dan layanan publik. Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Semarang tahun 2022, masyarakat mengalami adaptasi besar-besaran dalam pola konsumsi dan aktivitas harian, dengan banyak kegiatan yang beralih ke platform daring. Selain itu, upaya pemerintah untuk memperketat protokol kesehatan dan pembatasan sosial mengurangi frekuensi pertemuan publik dan acara sosial di wilayah ini.

2.2.2. Perekonomian Kecamatan Banyumanik

Dari tahun 2018 hingga 2021, sektor ekonomi di Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, mengalami perkembangan yang pesat, terutama di bidang industri dan usaha kecil. Pada tahun 2018, terdapat 84 unit industri, 91 perusahaan, dan 265 koperasi yang beroperasi di wilayah tersebut. Perkembangan ini mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh investasi di sektor perumahan dan usaha lokal (BPS Kota Semarang, 2018).

Seiring waktu, usaha seperti café dan restoran juga mulai bermunculan, sejalan dengan perubahan perilaku konsumsi masyarakat yang semakin

dinamis. Pada tahun 2021, sektor usaha café menjadi bagian dari ekspansi bisnis di Banyumanik, didukung oleh keberadaan kawasan perumahan dan perguruan tinggi yang turut mendorong kebutuhan akan tempat makan dan nongkrong (BPS Kota Semarang, 2021).

Dengan demikian, sektor ekonomi Banyumanik terus berkembang meskipun dihadapkan dengan tantangan pandemi, terutama karena aktivitas masyarakat tetap berjalan dengan memanfaatkan berbagai bentuk usaha lokal.

2.3. Kebijakan PPKM Walikota Semarang

Peraturan dan tindakan yang dilakukan pimpinan daerah beragam menyesuaikan peraturan yang diturunkan Pemerintah Pusat, salah satunya Walikota Semarang yaitu Bapak Hendrar Prihadi, S.E., M.M. Berdasarkan Keputusan Walikota Semarang Nomor 443/712 Tahun (2020), tentang “Pemberlakuan Pelaksanaan Pembatasan kegiatan Masyarakat dalam Rangka Pencegahan dan pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Kota Semarang”.

Berdasarkan Keputusan walikota di atas, diketahui terdapat lima kebijakan yang diambil, yaitu 1) Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dalam rangka pencegahan dan pengendalian COVID-19 mulai berlaku tanggal 14 Agustus 2020 sampai ditetapkan kebijakan selanjutnya tentang pemberhentian Pembatasan Kegiatan Masyarakat, 2) Masyarakat berdomisili/tempat tinggal di Kota Semarang wajib mematuhi ketentuan pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat sesuai dengan ketentuan Perundang-undangan, 3) segala biaya yang timbul akibat ditetapkannya keputusan di atas,

dibebankan pada Anggaran pendapatan dan Belanja Daerah Kota Semarang dan/atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Sumber Dana lain yang sah dan tidak mengikat, 4) pencabutan Keputusan Walikota Semarang nomor 443/612 Tahun 2020, dan 5) Keputusan mulai berlaku pada tanggal 14 agustus 2020.

2.4. Perilaku Usaha di Kecamatan Banyumanik Semarang

Jumlah individu yang membuka usaha di Kota Semarang sebanyak 243.363 dilihat berdasarkan data BPS Tahun (2022) untuk laporan Tahun 2021. Sedangkan jumlah usaha Café yang terdaftar tahun 2021 di Kota Semarang sebanyak 127 café (Pemkot Kota Semarang, 2024). Dengan besarnya market di Kecamatan Banyumanik, membuat usaha Café merupakan usaha yang ,menarik dan strategis.

Perilaku usaha di Kecamatan Banyumanik mengalami perubahan signifikan semenjak adanya Pandemi Covid-19. Menurut temuan (Pinem, 2020) menyatakan terjadi penurunan omzet 80% dari kondisi normal, adanya penghematan SDM, Tidak lagi menggunakan jasa freelance untuk urusan pemasaran, pengurangan karyawan dan pembatasan pembelian bahan baku menjadi perilaku normal para pelaku usaha di tengah pandemi Covid-19 ini. Kondisi pengunjung di lokasi usaha sangat berubah semenjak Covid-19, meskipun secara geografis letak usaha sangat strategis namun tetap terdampak. Penelitian ini berfokus pada empat usaha Café di Kecamatan Banyumanik dengan profil singkat, sebagai berikut:

2.4.1. Profil Café Converso

Café Converso beralamat di Jl. Mulawarman Raya No. 1A, Pedalangan, Kec. Banyumanik berdiri sejak tahun 2017 menggunakan nama Brand ‘Converso’. Café ini memiliki kapasitas 200 orang dengan target market utama ialah Mahasiswa, keluarga dan karyawan, dengan status ekonomi *middle to high*. Menu yang ditawarkan mulai dari produk lokal hingga western menjadi daya tarik bagi Converso. Konsep bangunan dan vibes yang mayoritas menggunakan konsep raw dan industrial dipadukan dengan konsep *nature* memberikan pilihan kepada konsumen untuk fasilitas outdoor yang segar atau fasilitas indoor yang nyaman. Letaknya yang berada di pinggir jalan besar Banyumanik memberikan peluang lebih tinggi dalam menarik konsumen.

2.4.2. Profil Café Embun Senja

Café Embun Senja merupakan salah satu café dengan kapasitas yang besar dan layanan 24 jam (saat kondisi normal) yang menarik minat khususnya target konsumen yaitu, karyawan, keluarga, kelompok mahasiswa (kelompok usia 20 – 40 tahun). Didirikan tahun 2018 dengan kapasitas tempat duduk 60 – 70 orang, namun secara tempat memiliki kapasitas 300 orang lebih, berlokasi di Jl. Durian Raya, Pedalangan, Kec. Banyumanik, Kota Semarang. Konsep *nature* dan outdoor yang cocok untuk acara seperti gathering, fasilitas rapat dan hiburan seperti *live music* menjadi daya saing Brand ini di tengah banyaknya pesaing sekitar.

2.4.3. Profil Café Ka.Ma

Café Ka.Ma berdiri sejak tahun 2020 merupakan pendatang baru dengan nama Brand yaitu Ka.Ma, merupakan salah satu café tujuan utama mahasiswa, karyawan – karyawan ataupun keluarga, dengan kapasitas tempat duduk kurang lebih 150 kursi. Berlokasi di Jl. Mulawarman Barat II No. 25, Pedalangan, Kecamatan Banyumanik, kota Semarang ini mengusung konsep industrial dan open space sehingga memiliki beberapa fasilitas mulai dari *indoor non-smoking*, *indoor smoking*, *outdoor group* dan *outdoor open space*. Café Ka.Ma menjadi salah satu café di Kecamatan Banyumanik yang berdiri di tengah Pandemi Covid-19 dan berhasil mempertahankan eksistensinya.

2.4.4. Profil Café Ejaan Kofie

Café Ejaan Kofie dengan nama brand Ejaan Kofie merupakan salah satu café 24 jam di Kecamatan Banyumanik yang berdiri sejak tahun 2019. Ejaan Kofie memiliki kapasitas kurang lebih 100 orang ini, menjadi salah satu café yang diminati kalangan mahasiswa, untuk mengerjakan tugas, atau hang out dengan teman. signature dari café ini ialah sajian kopi *Cafee latte* yang memiliki cita rasa unik. Ejaan Kofie Atas ini merupakan cabang utama, dengan total dua tempat yang keduanya berlokasi di Kota Semarang.